40 HADITS LEMAH DAN PALSU SEPUTAR RAMADHAN

Disusun

Abu Asma Andre

PENDAHULUAN

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. أما بعد

Hadits lemah dan palsu terkait dengan bulan Ramadhan menyebar dimana dimana, sebagian tidak mengetahui tentang status derajat hadits tersebut dan sebagiannya mengetahui akan tetapi bersikap bergampangan didalam menukil hadits lemah dan palsu.

Ketika berbicara pemakaian hadits dhaif maka disana para ulama memberikan persyaratan :

1. Hadits tersebut dalam bab fadhail amal saja
2. Hadits tersebut tidak boleh pada derajat sangat lemah atau palsu
3. Hadits tersebut tidak boleh membentuk sebuah amalan baru atau mengkhabarkan sebuah ganjaran pahala
4. Tidak boleh dimasyhurkan
5. Wajib memberikan penjelasan akan kelemahannya
6. Hadits tersebut harus memiliki asal dari riwayat riwayat yang diterima
7. Ketika menyebutkan tidak boleh dengan shigat jazm.

Dibawah ini saya menurunkan 40 hadits lemah dan palsu seputar Ramadhan, dimana pemilihannya berdasarkan kemudahan yang Allah ﷻ berikan kepada saya. Dan ketika saya menurunkan riwayat riwayat ini : selalu saya mengikuti ulama yang lebih mapan keilmuannya didalam masalah ini didalam melemahkannya – sehingga akan Anda jumpai, bahwa tidaklah saya yang melemahkan riwayat riwayat ini, *alhamdulillah.*

Saya tidak sekalipun menganggap tulisan ini telah menjadi sempurna dan bebas kritik – maka seorang muslim yang baik adalah yang mengkoreksi kesalahan saudaranya dengan cara hikmah adapun orang orang munafik memang saling berkhianat satu dengan yang lainnya. Semoga Allah ﷻ memberikan ganjaran dan ampunan untuk saya, orang tua saya, anak anak dan istri saya dimana mereka telah melapangkan waktu selapang lapangnya untuk ayah dan suaminya untuk menyusun tulisan ini, juga kepada seluruh kaum muslimin. Sesungguhnya Allah Maha Mengabulkan Permintaan

Dan saya namakan tulisan ini : **“ 40 Hadits Lemah Dan Palsu Seputar Ramadhan “**

HADITS I

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ:

خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ، فَقَالَ: "أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيمٌ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، شَهْرٌ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، جَعَلَ اللَّهُ صِيَامَهُ فَرِيضَةً، وَقِيَامَ لَيْلِهِ تَطَوُّعًا، مَنْ تَقَرَّبَ فِيهِ بِخَصْلَةٍ مِنَ الْخَيْرِ، كَانَ كَمَنْ أَدَّى فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ، وَمَنْ أَدَّى فِيهِ فَرِيضَةً، كَانَ كَمَنْ أَدَّى سَبْعِينَ فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ، وَهُوَ شَهْرُ الصَّبْرِ، وَالصَّبْرُ ثَوَابُهُ الْجَنَّةُ، وَشَهْرُ الْمُوَاسَاةِ، وَشَهْرٌ يَزْدَادُ فِيهِ رِزْقُ الْمُؤْمِنِ، مَنْ فَطَّرَ فِيهِ صَائِمًا كَانَ مَغْفِرَةً لِذُنُوبِهِ، وَعِتْقَ رَقَبَتِهِ مِنَ النَّارِ، وَكَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أَجْرِهِ شَيْءٌ قَالُوا: لَيْسَ كُلُّنَا نَجِدُ مَا يُفَطِّرُ الصَّائِمَ. فَقَالَ: "يُعْطِي اللَّهُ هَذَا الثَّوَابَ مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا عَلَى تَمْرَةٍ، أَوْ شَرْبَةِ مَاءٍ، أَوْ مَذْقَةِ لَبَنٍ، وَهُوَ شَهْرٌ أَوَّلُهُ رَحْمَةٌ، وَأَوْسَطُهُ مَغْفِرَةٌ، وَآخِرُهُ عِتْقٌ مِنَ النَّارِ

Dari Salman Al Farisi ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ berkhutbah kepada kami di akhir hari bulan Sya'ban beliau bersabda : " Wahai manusia, bulan yang agung telah mendatangi kalian. Didalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari 1000 bulan. Allah menjadikan puasa pada siang harinya sebagai sebuah kewajiban dan menghidupkan malamnya sebagai ibadah tathawwu' (sunnah). Barangsiapa pada bulan itu mendekatkan diri (kepada Allah) dengan satu kebaikan, dia seolah-olah mengerjakan satu ibadah wajib pada bulan yang lain. Barangsiapa mengerjakan satu perbuatan wajib, dia seolah-olah mengerjakan 70 kebaikan di bulan yang lain. Ramadhan adalah bulan kesabaran, sedangkan kesabaran itu balasannya adalah surga. Ramadhan bulan tolong-menolong. Di dalamnya rezki seorang mukmin ditambah. Barangsiapa pada bulan Ramadhan memberikan hidangan berbuka kepada seorang yang berpuasa, dosa-dosanya akan diampuni, diselamatkan dari api neraka dan memperoleh pahala seperti orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tadi sedikitpun" Kemudian para shahabat berkata, "Wahai Rasulullah, tidak semua dari kita memiliki makanan untuk diberikan kepada orang yang berpuasa." Rasulullah ﷺ berkata : "Allah memberikan pahala tersebut kepada orang yang memberikan hidangan berbuka berupa sebutir kurma, atau satu teguk air atau sedikit susu. Ramadhan adalah bulan yang permulaannya rahmat, pertengahannya maghfirah (ampunan) dan akhirnya pembebasan dari api neraka."

Hadits ini sangat masyhur terutama pada penggalan : ***" Ramadhan adalah bulan yang permulaannya rahmat, pertengahannya maghfirah (ampunan) dan akhirnya pembebasan dari api neraka. "***

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Imam Ibnu Khuzaimah 3/191-193, Al Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/305, Al Imam Ibnu Adiy dalam ***Al Kaamil*** 2/306, Al Imam Ath Thabraani dalam ***Al Kabir*** 6/261 dan Al Imam Al Bazzar 6/469. Semuanya dari jalan Ali bin Za'id bin Jud'aan dari Sa'id bin Musayyab dari Salman Al Farisi ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Ali bin Za'id bin Jud'aan seorang perawi hadits ini diperbincangkan oleh para ulama dari segi hafalannya :

- Imam Ibnu 'Uyainah berkata : " Lemah "
- Imam Ahmad berkata : " Lemah."
- Imam Al Bukhari dan Al Imam Abu Hatim berkata : " Tidak berhujjah dengannya."
- Imam Ibnu Khuzaimah berkata : " Tidak berhujjah dengannya, dengan sebab lemahnya hafalan."[1]

Ucapan ini semua berasal dari ***Mizanul 'Itidal*** 3/128 karya Al Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah.*

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh sejumlah ulama, diantaranya :

- Imam Abi Hatim *rahimahullah* berkata : " Hadits munkar." (***Al 'Illal*** no 733)
- Imam Ibnu Khuzaimah *rahimahullah* berkata : " Apabila shah khabar ini." (***Shahih Ibnu Khuzaimah*** 3/191-192)
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : " Diriwayatkan dari jalan lain, akan tetapi tidak ada jalan yang kuat dan jelas." (***Ittihaaf*** no 5941)
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : " Munkar ." (***Adh Dha'ifah*** 2/262)

Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* mengisyaratkan adanya jalur lain, memang riwayat ini terdapat jalur lain sebagaimana dikeluarkan oleh Imam Ibnu 'Adiy dalam ***Al Kaamil*** 3/311 dan Imam 'Uqailiy dalam ***Adh Dhu'afaa*** no 3530 dan didalam sanadnya terdapat Salam bin Suwaar dan dia munkarul hadits sebagaimana perkataan Imam Ibnu 'Adiy, juga terdapat dalam sanadnya Maslamaah bin As Shulait dan dia matrukul hadits sebagaimana perkataan Imam Abu Hatim *rahimahullah*, Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah* menukil dalam ***Lisanul***

[1] Al Imam Ibnu Khuzaimah *rahimahullah* adalah yang meriwayatkan hadits ini dan beliau pula yang menghukumi lemah salah seorang perawinya

Mizaan 4/99 perkataan Al 'Uqailiy *rahimahullah* : " Haditsnya tidak terjaga, dan tidak terdapat asal pada riwayat Az Zuhriy dan tidak dari selainnya."

HADITS 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أُعْطِيَتْ أُمَّتِي خَمْسَ خِصَالٍ فِي رَمَضَانَ، لَمْ تُعْطَهَا أُمَّةٌ قَبْلَهُمْ: خُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَتَسْتَغْفِرُ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يُفْطِرُوا، وَيُزَيِّنُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ يَوْمٍ جَنَّتَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: يُوشِكُ عِبَادِي الصَّالِحُونَ أَنْ يُلْقُوا عَنْهُمُ الْمُئُونَةَ وَالْأَذَى وَيَصِيرُوا إِلَيْكِ، وَيُصَفَّدُ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ، فَلَا يَخْلُصُوا فِيهِ إِلَى مَا كَانُوا يَخْلُصُونَ إِلَيْهِ فِي غَيْرِهِ، وَيُغْفَرُ لَهُمْ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ " قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَهِيَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ؟ قَالَ: " لَا، وَلَكِنَّ الْعَامِلَ إِنَّمَا يُوَفَّى أَجْرَهُ إِذَا قَضَى عَمَلَهُ "

Dari Abu Hurairah ﵁ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Ummatku telah diberi lima hal yang belum pernah diberikan kepada ummat-ummat sebelumnya ketika bulan Ramadhan (1) bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum dari pada minyak kesturi di sisi Allah, (2) para Malaikat beristighfar untuk mereka hingga berbuka, (3) Allah memperindah surga-Nya setiap hari, seraya berfirman kepadanya: "Hampir-hampir para hambaKu yang shalih akan mencampakkan berbagai kesukaran dan penderitaan lalu kembali kepadamu," (4) Syaithan-syaithan dibelenggu, tidak dibiarkan lepas seperti pada bulan-bulan selain Ramadhan, (5) mereka akan mendapat ampunan di akhir malam." Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu terjadi pada Lailatul Qadar ?" Beliau ﷺ menjawab : "Bukan, namun pelaku kebaikan akan disempurnakan pahalanya seusai menyelesaikan amalannya."

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad 2/292, Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/320 dari jalur Hisyaam bin Abi Hisyaam dari Muhammad bin Al Aswaad dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah ﵁ secara marfu'.

Penjelasan

Hisyaam bin Abi Hisyaam beliau adalah Hisyaam bin Ziyaad Al Quraisy Abul Muqaddam dan dia lemah, dilemahkan oleh para ulama diantaranya :

- Imam Ibnu Hibban *rahimahullah* berkata : " Meriwayatkan riwayat riwayat palsu dari perawi tsiqah, tidak boleh berhujjah dengannya."

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Lemah, dan ditinggalkan haditsnya oleh Ibnul Mubaraak."
- Imam Al 'Ijliy *rahimahullah* berkata : " Lemah."

Ucapan ini semuanya berasal dari ***Tahdzibut Tahdzib*** 11/39 karya Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah.*

Adapun gurunya yakni Muhammad bin Muhammad Al Aswaad adalah perawi mastur (majhul hal) sebagaimana bisa dilihat pada ***Tahdzibul Kamaal*** 5/275 karya Al Hafidz Al Mizzi *rahimahullah.*

Riwayat ini ada penyertanya sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** no 3603 dari hadits Jabir bin Abdillah ﵁ dan pada sanadnya ada rawi yang bernama Al Haytsam bin Al Hawaariy dan dia tidak dikenal, sebagaimana bisa dilihat pada ***Tahdzib*** 2/242 – 243.

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh sejumlah ulama, diantaranya :

- Syaikh Al Albani *rahimahullah* : " Hadits sangat lemah." (***Dha'if Targhib*** no 586)
- Syaikh Syu'aib Al Arnauth *rahimahullah* : "Hadits sangat lemah." (***Tahqiq Musnad Ahmad*** 13/295)

Perhatian

Ketika dikatakan riwayat diatas lemah – maka disana ada riwayat riwayat lain yang shahih dan semakna dengannya, diantaranya : dari Abu Hurairah ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda :

لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

" Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak misk. "(HR Imam Al Bukhari no 1894 dan Imam Muslim no 1151)

HADITS 3

عَنْ أَبِي هُرَيرة، قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم: صوموا تصحوا.

Dari Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Berpuasalah, niscaya engkau sehat."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ath Thabraani dalam ***Al Awsath*** 8/174, Imam Abu Nu'aim dalam ***Thibbun Nabawi*** no 113, Imam Al 'Uqailiy dalam ***Adh Dhu'afaa*** 2/450, kesemuanya dari jalan Muhammad bin Sulaiman bin Abiy Dawud dari Zuhair bin Muhammad dari Shuhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Muhammad bin Sulaiman bin Abiy Dawud perawi yang dilemahkan oleh ulama, diantaranya

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata :" Munkarul hadits." (***Tahdzibut Tahdzib*** 9/200)
- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Al 'Illal*** 4/143)
- Imam Ath Thabraani *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya dengan berkata : " Tidak diriwayatkan dengan lafadz ini kecuali dari Zuhair." (***Al Awsath*** 8/174)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh sejumlah ulama diantaranya :

- Imam 'Uqailiy *rahimahullah* berkata : " Tidak terdapat riwayat penyerta padanya kecuali dari jalur yang padanya ada kelemahan." (***Adh Dhu'afaa*** 2/92)[2]
- Imam Al Iraaqiy *rahimahullah* berkata : " Diriwayatkan oleh Ath Thabraani dalam ***Al Awsath*** dan Abu Nu'aim dalam ***Thibbun Nabawiy*** dari hadits Abu Hurairah ﷺ dengan sanad yang lemah." (***Takhrijul Ihyaa*** 2/754)
- Imam Ash Shaghaaniy *rahimahullah* berkata : " Palsu." (***Al Fawaa'idul Majmu'ah*** hal 90)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Adh Dha'ifaah*** no 253)

---

[2] Riwayat penyerta yang diisyaratkan oleh Imam Al 'Uqailiy adalah sebagaimana yang dikeluarkan oleh Imam Ibnu 'Adiy dalam :

1. ***Al Kaamil*** 2/357 dari hadits 'Ali ﷺ dan didalam sanadnya ada Husain bin Abdillah Adh Dhamraah dan dia dituduh sebagai pendusta juga pada sanadnya ada 'Add bin 'Adiy dan dia pembawa riwayat riwayat munkar.
2. ***Al Kamil*** 7/57 dari Ibnu Abbas ﷺ dan didalam sanadnya ada Nahsyaal bin Sa'id dan dia dituduh sebagai pendusta.

HADITS 4

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ رَجَبٌ، قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي رَمَضَانَ»

Dari Anas bin Malik ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ apabila masuk di bulan Rajab beliau berkata : " Ya Allah berkahilah kami di bulan Rajab dan Sya'ban dan berkahilah kami di bulan Ramadhan."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Abdullah bin Ahmad 1/259, Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/375, Imam Ibnu Sinniy dalam ***'Amalul Yaum*** no 659, Imam Ath Thabraani dalam ***Al Awsath*** 4/189 dan Imam Abu Nu'aim dalam ***Hilyah*** 6/269, kesemuanya dari jalan Zaa'idah bin Abiy Ar Ruqad dari Ziyaad An Numaiyri dari Anas bin Malik ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Zaa'idah bin Abiy Ar Ruqad disini adalah perawi yang munkar, sebagaimana dikatakan oleh para ulama :

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits."
- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : " Aku tidak mengetahui siapa dia."

Perkataan tentang Zaa'idah bisa dilihat di ***Tahdzibul Kamaal*** 2/184-185 karya Al Hafidz Al Mizziy dan ***Syu'abul Iman*** 3/375 karya Imam Al Baihaqiy *rahimahullah.*

Sedangkan Ziyaad An Numaiyri juga perawi yang lemah, sebagaimana dikatakan oleh para ulama :

- Imam Yahyaa bin Ma'in *rahimahullah* berkata : " Lemah."
- Imam Abu Daud *rahimahullah* berkata : " Lemah."

Perkataan tentang Ziyaad bisa dilihat di ***Tahdzibul Kamaal*** 2/226 karya Al Mizziy.

Kesimpulan Hukum Hadist

Hadits ini dilemahkan sejumlah ulama, diantaranya :

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata tentang mata rantai sanad Zaa'idah dari Ziyaad dari Anas : " Marfu' munkar." (***Tahdzib Al Mizziy*** 2/184)

- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya dengan berkata : " Berkata Al Bukhari : Zaa'idah dari Ziyaad munkarul hadits." (***Syu'abul Iman*** 3/375)
- Imam An Nawawiy *rahimahullah* dalam ***Al Adzkaar*** hal 314
- Imam Ibnu Rajaab *rahimahullah* dalam ***Al Lathaa'iful Ma'aarif*** hal 170
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam ***Tabyinul 'Ujaab*** hal 37
- Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam ***Manarul Munif*** hal 97
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Lemah " (***Dha'iful Jaa'mi'*** no 4395)[3]

HADITS 5

عَنْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَسْتَقْبِلُكُمْ وَتَسْتَقْبِلُونَ» – ثَلَاثَ مَرَّاتٍ – فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَحْيٌ نَزَلَ؟ قَالَ: «لَا» قَالَ: عَدُوٌّ حَضَرَ؟ قَالَ: «لَا» قَالَ: فَمَاذَا؟ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَغْفِرُ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ لِكُلِّ أَهْلِ هَذِهِ الْقِبْلَةِ» ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَيْهَا، فَجَعَلَ رَجُلٌ يَهُزُّ رَأْسَهُ وَيَقُولُ: بَخٍ بَخٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا فُلَانُ، ضَاقَ بِهِ صَدْرُكَ؟» قَالَ: لَا، وَلَكِنْ ذَكَرْتُ الْمُنَافِقَ، فَقَالَ: «إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْكَافِرُونَ، وَلَيْسَ لِكَافِرٍ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ»

Dari Anas bin Malik ﵁ berkata : " Telah bersabda Nabi Muhammad ﷺ : " Perkara apa yang akan kalian hadapi dan apa yang kalian persiapkan untuk menghadapinya ? " Beliau ﷺ mengulanginya sampai tiga kali, kemudian Umar ﵁ bertanya : " Wahai Rasulullah ﷺ apakah wahyu telah turun ? " Rasulullah ﷺ menjawab : Tidak ", lalu Umar ﵁ bertanya lagi : "Apakah musuh telah datang?" Rasulullah ﷺ menjawab : Tidak , kemudian Umar ﵁ berkata : "Terus apa ya Rasulullah?", kemudian Rasulullah ﷺ menjawab : " Sesungguhnya Allah mengampuni dari malam pertama bulan suci Ramadhan bagi setiap orang yang bersujud pada ini qiblat, seraya Nabi Rasulullah ﷺ mengisyaratkan telunjuknya kearah Ka'bah." Di antara mereka ada seorang lelaki yang berada di dekat Rasulullah ﷺ menggeleng-gelengkan kepalanya sambil berkata : " Beruntung-beruntung," lalu Rasulullah ﷺ berkata kepadanya : "Wahai Fulan, apakah hatimu sedang bersedih ?", lalu dia menjawab : "Tidak, tetapi aku teringat kepada orang-orang munafiq." lalu Rasulullah ﷺ berkata : "Sesungguhnya orang-orang munafiq, mereka itu adalah orang-orang kafir. Dan tidak ada bagian pahala sedikitpun bagi mereka."

[3] Sependek yang diketahui oleh alfaqir (penyusun) bahwa tidak ada ulama ahli hadits yang menghasankan atau menshahihkan riwayat ini, wallahu 'alam.

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Khuzaimah 3/189 dan dari jalannya dikeluarkan oleh Imam 'Uqailiy ***dalam Ad Dhu'afaa*** 3/985 dari jalan 'Amruu bin Hamzah dari Khalaf Abu Ar Raabi' dari Anas bin Malik ﵁ secara marfu'

Penjelasan

'Amruu bin Hamzah seorang perawi yang diperbincangkan keadaan dirinya, para ulama berkata :

- Imam Al Bukhariy *rahimahullah* berkata : " Haditsnya tidak diikuti." (***Tarikhul Kabir*** 3/265)
- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Mau'suaat Aqwaal Ad Daraaquthniy*** 2/490)
- Imam Ibnu 'Adiy *rahimahullah* berkata : " Haditsnya tidak terpelihara." (***Ad Dhu'afaa*** 3/984)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh para ulama diantaranya :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya dengan berkata : " Apabila kabarnya shahih, aku tidak mengetahui siapa Khalaf Abu Ar Raabi' keadilannya maupun jarhnya. Juga aku tidak mengetahui 'Amr bin Hamzaah." (***Shahih Ibnu Khuzaimah*** 3/189)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Munkar." (***Dha'if At Targhib*** 1/150)

HADITS 6

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي الْخَطَّابِ – قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَاتَ يَوْمٍ وَقَدْ أَهَلَّ رَمَضَانُ، فَقَالَ: «لَوْ يَعْلَمُ الْعِبَادُ مَا رَمَضَانُ لَتَمَنَّتْ أُمَّتِي أَنْ يَكُونَ السَّنَةَ كُلَّهَا» ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، حَدِّثْنَا، فَقَالَ: " إِنَّ الْجَنَّةَ لَتَزَيَّنُ لِرَمَضَانَ مِنْ رَأْسِ الْحَوْلِ إِلَى الْحَوْلِ، فَإِذَا كَانَ أَوَّلُ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ هَبَّتْ رِيحٌ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ، فَصَفَقَتْ وَرَقَ الْجَنَّةِ، فَتَنْظُرُ الْحُورُ

الْعِينُ إِلَى ذَلِكَ، فَيَقُلْنَ: يَا رَبِّ اجْعَلْ لَنَا مِنْ عِبَادِكَ فِي هَذَا الشَّهْرِ أَزْوَاجًا تُقِرُّ أَعْيُنَنَا بِهِمْ، وَتُقِرُّ أَعْيُنَهُمْ بِنَا قَالَ: فَمَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ إِلَّا زُوِّجَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ فِي خَيْمَةٍ مِنْ دُرَّةٍ مِمَّا نَعَتَ اللَّهُ: {حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ} [الرحمن: 72] عَلَى كُلِّ امْرَأَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً، لَيْسَ مِنْهَا حُلَّةٌ عَلَى لَوْنِ الْأُخْرَى، تُعْطَى سَبْعُونَ لَوْنًا مِنَ الطِّيبِ، لَيْسَ مِنْهُ لَوْنٌ عَلَى رِيحِ الْآخَرِ، لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ سَبْعُونَ أَلْفَ وَصِيفَةٍ لِحَاجَتِهَا، وَسَبْعُونَ أَلْفَ وَصِيفٍ، مَعَ كُلِّ وَصِيفٍ صَحْفَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، فِيهَا لَوْنُ طَعَامٍ، تَجِدُ لَآخِرِ لُقْمَةٍ مِنْهُ لَذَّةً، لَا تَجِدُ لِأَوَّلِهِ، لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ سَبْعُونَ سَرِيرًا مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ، عَلَى كُلِّ سَرِيرٍ سَبْعُونَ فِرَاشًا، بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ، فَوْقَ كُلِّ فِرَاشٍ سَبْعُونَ أَرِيكَةً، وَيُعْطَى زَوْجُهَا مِثْلَ ذَلِكَ عَلَى سَرِيرٍ مِنْ يَاقُوتٍ أَحْمَرَ، مُوَشَّحٍ بِالدُّرِّ، عَلَيْهِ سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ، هَذَا بِكُلِّ يَوْمٍ صَامَهُ مِنْ رَمَضَانَ سِوَى مَا عَمِلَ مِنَ الْحَسَنَاتِ "

Dari Abi Mas'ud ﷺ : "Pada suatu hari ketika memasuki bulan Ramadhan, maka Rasulullah ﷺ bersabda : " Kalau seandainya seseorang mengetahui apa yang terdapat di bulan suci Ramadhan, maka umatku akan berharap agar satu tahun penuh itu menjadi bulan Ramadhan seluruhnya." Kemudian seorang lelaki dari bani Khuzaimah, berkata : "Wahai Nabiullah ceritakanlah kepada kami ! Sesunggungnya surga itu telah diperindah untuk bulan Ramadhan dari tahun ketahun, maka apabila telah masuk hari pertama dari bulan suci Ramadhan, maka berhembuslah angin dari bawah 'arsy yang menerpa dedaunan pepohonan surga, dan bidadaripun melihat kejadian itu semua, lalu mereka berkata : "Wahai Tuhan kami jadikanlah untuk kami pada bulan ini seorang suami dari golongan hamba-hambamu yang bisa menentramkan dan dia tentram bersama kita pula. Rasulullah ﷺ berkata : "Tidaklah dari seorang hamba yang berpuasa di bulan suci Ramadhan, terkecuali dinikahkan dengan seorang istri dari bidadari, yang tinggal di suatu istana yang terbuat dari berlian, sebagaimana Allah telah mensifatkan di dalam Al Qur-an : "Bidadari-bidadari yang bertempat di dalam istana". Kepada setiap bidadari dari mereka mempunyai 70 perhiasan yang mana perhiasannya itu berbeda-beda warnanya. Dan diberikan 70 macam makanan yang berbeda-beda rasanya. Pada setiap bidadari itu memiliki 70 ribu pembantu wanita dan mempunyai 70 ribu pembantu laki-laki untuk membantu kebutuhannya. Dari setiap pembantu itu membawa satu wadah yang terbuat dari emas, yang berisi berbagai macam hidangan, dan dari setiap satu suapan mempunyai kelezatan yang berbeda-beda, yang tidak di dapati pada suapan sebelumnya. Dan pada setiap bidadari mempunyai 70 ranjang, yang terbuat dari batu permata yang berwarna merah, dan di setiap ranjang itu terdapat 70 kasur. Yang selimutnya terbuat dari sutera, dan di setiap kasur terdapat 70 bantal. Dan diberikan kepada suaminya sama seperti itu juga ranjang yang terbuat dari batu permata yang berwarna merah yang dipenuhi dengan permata. Kepadanya dipakaikan gelang-gelang. Itu

semua pahala yang Allah berikan kepada setiap orang yang berpuasa satu hari di bulan Ramadhan, selain dari amal baik yang dikerjakannya."

Riwayat ini sangat masyhur – khususnya pada lafadz : ***" Kalau seandainya seseorang mengetahui apa yang terdapat di bulan suci Ramadhan, maka umatku akan berharap agar satu tahun penuh itu menjadi bulan Ramadhan seluruhnya."***

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Abu Ya'la dalam Musnad 9/180, Imam Ath Thabraani dalam ***Al Kabir*** sebagaimana dalam ***Majmaauz Zawaa'id*** 3/142, Imam Ibnu Khuzaimah 3/190, Imam Al Baihaqi 3/313. Kesemuanya dari jalan Jarir bin Ayyub Al Bajaliy dari Asy Sya'bi dari Naa'fi' bin Burdah dari Abi Mas'ud ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini bermasalah, letak masalahnya ada pada Jarir bin Ayyub Al Bajaliy dan dia dilemahkan oleh banyak ulama – bahkan sebagian mereka mengatakan Jarir adalah pemalsu hadits. Diantara ulama yang berkata sedemikian :

- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : " Matrukul hadits (haditsnya ditinggalkan)." (***Al Kaamil*** 2/342)
- Imam Abu Nu'aim *rahimahullah* berkata : " Pemalsu hadits." (***Mizanul 'Itidal*** 1/391)
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Matrukul hadits." (***Mizanul 'Itidal*** 1/391)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini sangat lemah, bahkan ada sebagian ulama yang memasukkan hadits ini dalam kitab kitab yang mengumpulkan hadits hadits lemah dan palsu.

- Imam Ibnu Khuzaimah *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya dengan berkata : " Andai riwayat ini shahih." (***Shahih Ibnu Khuzaimah*** 3/190)
- Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah*. (***Al Maudhu'at*** 2/373)
- Imam Asy Syaukani *rahimahullah* (***Al Fawaa'id Al Majmuu'ah*** hal 88)
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* (***Dha'if At Targhib*** 1/149)

HADITS 7

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ: «اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ»

Bahwasanya Nabi ﷺ apabila berbuka beliau berdo'a : " اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ (Ya Allah untukMu aku berpuasa dan dengan rezekiMu aku berbuka)."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini datang dari beberapa jalan :

Dari Mu'adz bin Zuhraah :

Dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud no 2358 dan didalam ***Al Maraasil*** no 99 dan dari jalannya dikeluarkan oleh Imam Al Baihaqiy dalam ***Sunan Al Kubraa*** 4/239, Imam Ibnu Abi Syaibah 6/329, Imam Ibnu Sunniy dalam ***'Amalul*** no 479. Semuanya dari jalan Hushain dari Mu'adz bin Zuhraah dari Nabi ﷺ.

Adapun pada riwayat Imam Al Bukhari dalam ***At Tarikhul Kabir*** 1/227 disebutkan Muhammad bin Mu'aadz dan beliau berkata : " Mursal. " sedangkan pada 7/364 disebutkan Mu'adz bin Zuhraah.

Riwayat ini berpenyakit sebabkan mursal karena Mu'adz adalah seorang tabi'in sebagaimana tampak dari dibawakannya riwayat ini dalam ***Al Maraasil Abu Daud*** dan ucapan Al Imam Al Bukhari dalam ***Tarikhul Kabir.***

Dari Anas bin Malik ﷺ :

Diriwayatkan oleh Imam Ath Thabraani dalam ***Al Awsaath*** 7/298 dari jalan Ismaa'il bin 'Amr Al Bajaliy dari Daud bin Zibriqaan dari Syu'bah dari Tsabit Al Bunaniy dari Anas bin Malik ﷺ secara marfu'.

Riwayat ini bermasalah dengan setidaknya 3 penyakit :

1. Ismaa'il bin 'Amr adalah rawi yang lemah sebagaimana dilemahkan oleh Al Imam Ad Daraaquthniy dimana beliau berkata : " Lemah " (***Adh Dhu'afaa*** no 87)
2. Daud perawi yang matruk, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam ***Tahdzibut Tahdzib*** 3/185.

3.Tafarud riwayat ini sebagaimana dikatakan oleh Al Imam Ath Thabraani dalam ***Al Awsath*** 7/298.

Dari Ibnu Abbas ﷺ :
Diriwayatkan oleh Imam Ad Daraaquthni 2/185, Imam Ath Thabraani dalam ***Al Kabir*** 12/146 dari jalan 'Abdul Malik bin Harun bin Antarah dari ayahnya dari kakeknya dari Ibnu 'Abbas ﷺ secara marfu'.

Riwayat ini palsu – disebabkan seorang rawi yang bernama Abdul Malik bin Haruun dan dia dilemahkan oleh banyak ulama, diantaranya : Imam Abu Hatim berkata " matruk., ditinggalkan haditsnya " Imam Yahyaa bin Ma'in berkata " pendusta ", Imam Ibnu Hibban berkata " pemalsu hadits." (Lihat ***Mizanul 'Itidaal*** 4/414 – 415)

Dari 'Ali bin Abi Thalib ﷺ :
Diriwayatkan oleh Al Haarits bin Usaamah sebagaimana disebutkan dalam ***Al Mathaalibul 'Aliyyah*** 6/141 dan sanadnya sangat lemah – dikarenakan terdapat rawi yang bernama Hamad bin Amr dimana Imam Al Bukhari tentangnya " munkarul hadits " Imam Ibnu Hibban berkata : " Dia memalsukan hadits. " Imam Abu Zur'ah berkata : " haditsnya lemah."
(Lihat ***Mizanul 'Itidaal*** 2/368 – 369)

Apabila dilihat empat jalur periwayatan diatas maka kesemuanya dalam status lemah – dan yang paling kuat dari semuanya – adalah riwayat mursal

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh banyak ulama diantaranya :

- Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Tidak kuat." (***Zaadul Ma'aad*** 2/49)
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : " Diriwayatkan oleh Ad Daaraquthniy dan Ath Thabraaniy dengan sanad yang bersambung akan tetapi lemah." (***Al Futuuhaat Ar Rabaniyyah*** 4/341)

HADITS 8

عَنْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةً مَا تُرَدُّ»

Dari Abdullah bin 'Amr bin Al Ash ﷺ beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Sesungguhnya bagi orang yang sedang berpuasa ada doa yang tidak ditolak."

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah no 1753, Imam Ibnu Sunniy dalam ***'Amalul*** no 481, Imam Hakim 1/422, Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/407, kesemuanya dari jalan Walid bin Muslim dari Ishaaq bin 'Ubaidillah Al Madaniy dari 'Abdullah bin Abi Mulaikah dari 'Abdullah bin 'Amr bin Ash ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini bermasalah – khususnya pada rawi yang bernama Ishaaq bin 'Ubaidillah Al Madaniy, para ulama melemahkannya, diantaranya :

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Dia mendengar dari Ibnu Abi Mulaikah tentang puasa dan Yaazid bin Ruuman secara mursal." (***Tarikhul Kabir*** 1/398)
- Imam Al Mundziry *rahimahullah* berkata : " Ishaaq tidak diketahui." (***At Targhib*** 2/53)
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : " Majhul haal." (***Taqribut Tahdzib*** no 370)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh :

- Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Dha'if Ibn Majah*** 1/557
- Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam ***Zaadul Ma'aad*** 2/49 ketika membawakan riwayat ini dengan mempergunakan shighat dha'if : " …dan disebutkan."

HADITS 9

عَنْ خَبَّابٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا صُمْتُمْ فَاسْتَاكُوا بِالْغَدَاةِ وَلَا تَسْتَاكُوا بِالْعَشِيِّ

Dari Khabaab ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : “Jika kalian shaum, maka bersiwaklah di pagi hari dan jangan di sore hari.”

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ath Thabraani 4/78, Imam Ad Daraaquthni 2/204, Imam Al Baihaqiy 4/274 dimana keseluruhannya melewati jalur Kaisaan Abu ‘Umar Al Athaar.

Penjelasan

Kaisaan Abu ‘Umar Al Athaar adalah rawi yang lemah, berkata para ulama :

- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : “ Lemah.” (***Al ‘Illal*** no 4040 dan ***Adh Dhu’afa*** ‘Uqailiy no 1567)
- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : “ Tidak kuat.” (***As Sunan*** 2/204)
- Imam Yahyaa bin Ma’in *rahimahullah* berkata : “ Lemah.” (***Mizanul ‘ Itidaal*** 3/417)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh para ulama, semisal :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* setelah membawakan hadits tersebut didalam ***As Sunan*** 2/204 beliau menghukumi seorang perawinya – sebagaimana tampak diatas.
- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* berkata : “ Kaisaan Abu ‘Amr tidak kuat.” Ucapan Imam Al Baihaqiy ini disepakati oleh Imam Ibnul Mulaqqin *rahimahullah* dalam ***Khulasah Al Badrul Munir*** 2/69.
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : “ Lemah.” (***Adh Dha’ifah*** 1/577)

HADITS 10

عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اعْتِكَافُ عَشْرٍ فِي رَمَضَانَ كَحَجَّتَيْنِ وَعُمْرَتَيْنِ»

Dari 'Ali bin Husain dari ayahnya ﵁ dari Rasulullah ﷺ bersabda : " Itikaf 10 hari dibulan Ramadhan seperti dua kali haji dan dua kali umrah."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Ad Daulabiy dalam ***Adz Dzuriyah Ath Thaahirah*** no 157, Imam Ath Thabraani dalam ***Al Kabir*** no 2888, Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** no 3966 dan 3967. Semuanya dari jalan 'Anbaasah dari Muhammad bin Sulaiman (Zadzaan) Al Madaniy dari 'Ali bin Husein dari ayahnya secara marfu'

Penjelasan

Ada tiga penyakit didalam riwayat ini : 'Anbaasah dan Muhammad bin Sulaiman. Adapun tentang 'Anbaasah berkata para ulama :

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata : " Matrukul hadits." (***Tahdzib*** 4/399)
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : "Riwayatnya ditinggalkan." (***Tahdzib*** 4/399)

Sedangkan Muhammad bin Sulaiman berkata para ulama :

- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* berkata : " Adapun Muhammad bin Sulaiman – Zadzaan – dia matruk, Al Bukhari berkata tentangnya " Tidak ditulis haditsnya." (***Syu'abul Iman*** no 3967)

Dan penyakit yang terakhir : adalah tidak jelasnya siapa Muhammad ini – terkadang Muhammad bin Sulaiman – terkadang Muhammad bin Salim – terkadang Muhammad bin Zadzaan.

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini sangat lemah – bahkan palsu, sebagaimana dikatakan oleh :

- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* : " Sanadnya lemah." (***Syu'abul Iman*** no 3966 – 3967)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* : " Palsu." (***Adh Dha'ifah*** 2/10)

HADITS 11

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّوْمِ أَفْضَلُ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: شَعْبَانُ لِتَعْظِيمِ رَمَضَانَ، قِيلَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ.

Dari Anas ﷺ berkata : Nabi ﷺ ditanya : " Puasa apa yang paling utama setelah Ramadhan ? " Beliau ﷺ menjawab : " Puasa Sya'ban untuk mengagungkan Ramadhan. " Beliau ﷺ ditanya : " Shadaqah apa yang paling utama ? " Beliau ﷺmenjawab : " Shadaqah di bulan Ramadhan."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam At Tirmidzi no 663, dari jalur Shadaqah bin Musa dari Tsabit dari Anas bin Malik ﷺ.

Penjelasan

Shadaqah bin Musa adalah perawi yang bermasalah, para ulama menjelaskan kelemahannya:

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata : " Haditsnya lemah, ditulis haditsnya akan tetapi tidak berhujjah dengannya, tidak kuat."
- Imam Al Bazzar *rahimahullah* berkata : " Bukan hafidz disisi mereka." (***Tahdzib*** 4/418)
- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Saya tidak mengenalnya." (***Su'alat*** no 2263)
- Imam At Tirmidzi *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya dengan berkata : " Hadits gharib dan Shadaqah bin Musa tidaklah kuat disisi mereka." (***Sunan At Tirmidzi*** no 663)

Mata rantai periwayatan Shadaqah bin Musa dari Tsabit Al Bunaniy dikatakan lemah dalam ***Diwaan Adh Dhu'afaa*** no 1959.

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama ahli hadits diantaranya :

- Imam Al Mundziri *rahimahullah* dalam ***At Targhib*** 2/72
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Irwaaul Ghalil*** 3/397)

HADITS 12

" Sya'ban adalah bulanku dan Ramadhan adalah bulan Allah. Sya'ban adalah bulan yang menyucikan dan Ramadhan adalah bulan yang melebur (dosa)."

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Ad Dailamiy dalam ***Musnad Al Firdaus*** 2/233-234 dari jalan Hasan bin Yahyaa Al Khasyani dari Al Awzaai dari Yahya bin Abi Katsir dari 'Aisyah ﵂ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini bermasalah – letak masalahnya ada pada seorang rawi yang bernama Hasan bin Yahyaa Al Khasyani, para ulama berkata tentangnya :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Matruk."
- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : " Tidak tsiqah."
- Imam Ibnu Hibban *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits jiddan, meriwayatkan dari tsiqah yang tidak ada asalnya."

Perkataan ini bisa dirujuk kepada ***At Tahdzib*** 1/577

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini sangat lemah, dilemahkan oleh para ulama diantaranya :

- Imam Al Ajluniy *rahimahullah* dalam ***Kasyful Khafaa*** no 1551
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Sangat lemah." (***Adh Dha'ifah*** 8/222)

HADITS 13

Dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ secara marfu' : " Rajab adalah bulan Allah, Sya'ban adalah bulanku dan Ramadhan adalah bulan ummatku."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Ad Dailamiy sebagaimana termaktub dalam ***Al Maqaashidul Hasanah*** no 495 dan ***Al La'iy Mashnu'ah*** 2/96, dari jalur Abu Bakr Muhammad bin Al Hasan An Naqaasy dari Abu 'Umar Ahmad bin Al 'Abbas dari Al Kisaa'i dari Abu Mu'awiyah dari Al 'Amasy dari Ibraahim dari 'Alqamah dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini lemah, bahkan palsu dan letak masalahnya ada pada : Abu Bakar Muhammad bin Al Hasan :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Palsu "
- Imam Al Khathib Al Baghdadiy *rahimahullah* berkata : " Didalam haditsnya ada kemungkaran dan sanadnya masyhur."

Kedua ucapan diatas bisa dilihat pada ***Siyar*** 12/124 karya Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah.*

Juga perawi yang dipermasalahkan adalah Al Kisaa'i, Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata tentangnya : " Saya tidak mengetahui siapa dia.", pada tempat yang lain Al Hafidz *rahimahullah* berkata : " Tidak diketahui apakah Alqamaah mendengar dari Abu Sa'id Al Khudriy ﷺ." (***Tabyinul 'Ujaab***)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah sekali sebagaimana dikatakan oleh pada ulama :

- Hadits tersebut sangat lemah dan termasuk hadits mursal Al Hasan. Kami meriwayatkannya dalam kitab ***At Targhib*** karya Al Ashfahani. Sedangkan hadits-hadits mursal Al Hasan tidak berharga (tidak bisa dijadikan *hujjah*) menurut para ahli hadits, dan tidak ada hadits shahih tentang keutamaan bulan Rajab." (***Jam'ul Wasa`il fi Syarh Asy Syama`il*** 2/121-122 karya Syaikh Ali Al Qariy *rahimahullah*)[4]

[4] Menarik memperhatikan ucapan diatas : " Tidak ada hadits shahih tentang keutamaan bulan Rajab."

- Imam Asy Suyuthi *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya dengan berkata : "Mursal." (***Jami'us Shaghir*** no 6839)
- Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* dalam ***Al Maudhu'at*** 2/205
- Imam Al Ajluniy *rahimahullah* dalam ***Kasyful Khafaa*** no 1358
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Dha'iful Jami'*** no 3094)

HADITS 14

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَمْتُ الصَّائِمِ تَسْبِيحٌ وَنَوْمُهُ عِبَادَةٌ وَدُعَاؤُهُ مُسْتَجَابٌ وَعَمَلُهُ مُضَاعَفٌ

Dari Abdullah bin 'Umar ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Diamnya orang berpuasa tasbih, tidurnya adalah ibadah, doanya diijabah dan amalnya dilipat gandakan."

Riwayat ini sangat masyhur, khususnya pada lafadz : ***" ...tidurnya adalah ibadah..."***

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ad Dailamiy 2/253 dari jalan Ar Rabi' bin Badr dari 'Auf Al 'Araab dari Abul Mughirah Al Qawwas dari Abdullah bin 'Umar ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini lemah – bahkan lemah sekali, penyakitnya ada pada seorang perawi yang bernama Ar Rabi' bin Badr dan para ulama berkata tentangnya :

- Imam Ad Daraaquthniy dan Imam Al Azdiy berkata tentangnya : " Matruk."
- Imam Al Hakim *rahimahullah* berkata : " Membolak balikkan sanad, meriwayatkan dari perawi tsiqah secara maqlub dan dari perawi yang lemah hadits palsu." – begitu pula ucapan Imam Ibnu Hibban *rahimahullah.*

Ucapan ucapan ini dibawakan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam ***At Tahdzibut Tahdzib*** 3/240.

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata : " Tidak perlu menyibukkan diri dengan haditsnya, jangan meriwayatkan darinya karena haditsnya lemah dan tinggalkan haditsnya."
- Imam Abu Daud *rahimahullah* berkata : " Lemah."

Ucapan ucapan ini dibawakan oleh Al Hafidz Al Mizziy *rahimahullah* dalam ***At Tahdzib Al Kamal*** 2/147.

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Al Iraaqiy *rahimahullah* berkata : " Hadits lemah." (***Takhrij Ihyaa*** 2/605)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : "Lemah sekali." (***Adh Dha'ifah*** 8/260)

HADITS 15

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَائِمُ رَمَضَانَ فِي السَّفَرِ، كَالْمُفْطِرِ فِي الْحَضَرِ»

Dari 'Abdurrahman bin 'Auf ﵁ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Berpuasa Ramadhan disaat safar seperti berbuka disaat hadir."

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam An Nasaa'i no 2284, Imam Ibnu Majah no 1666, Imam Ibnu Abi Syaibah dalam ***Al Mushanaaf*** no 8962, Al Imam Al Bazzar no 1025, dan lain lain dari jalur Usamaah bin Zaid dari Ibnu Syihab dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari ayahnya 'Abdurrahman bin 'Auf ﵁ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini lemah, disebabkan Usamaah bin Zaid yang dilemahkan para ulama, diantaranya:

- Imam Ibnu Hibban *rahimahullah* berkata : " Dia lemah, memarfukan khabar mauquf dan menyambung khabar yang mauquf."
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Ibnu Ma'in melemahkannya."
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : "Lemah dari sisi hafalannya."

Ucapan ucapan ini dinukil dari ***Tahdzibut Tahdzib*** 1/207

Disana ada penyakit lain berupa keterputusan sanad, Syaikh Muhammad Fu'ad Abdul Baaqi' *rahimahullah* berkata : " Didalam Az Zawaaid sanadnya terputus, Usamaah bin Zaid disepakati akan kelemahannya, Abu Salamah bin Abdirrahman tidak mendengar dari

ayahnya sedikitpun. Begitulah yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in dan Al Bukhari " (***Ta'liq Sunan Ibn Majah*** 1/532)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantaranya adalah :

- Imam Ibnu Majah *rahimahullah* berkata : " Berkata Abu Ishaaq : " hadits ini tidak ada apa apanya." (***Sunan Ibnu Majah*** no 1666)
- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* berkata : " Mauquf dan sanadnya terputus, juga diriwayatkan secara marfu' akan tetapi lemah." (***Sunan*** 4/244)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Munkar." (***Adh Dha'ifah*** 1/713)

HADITS 16

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " : الصَّائِمُ بَعْدَ رَمَضَانَ كَالْكَارِّ بَعْدَ الْفَارِّ"

Dari Ibnu 'Abbas ﷺ berkata bersabda Rasulullah ﷺ : " Puasa selepas Ramadhan itu ibarat lari dari medan perang kemudian turun berjuang kembali."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ad Dailamiy 2/258 dari jalan Ibnu Abiy As Sariy dari Baqiyyah dari Abul Miskiin Al Jazariy dari Ismaail bin Nasyaith dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini lemah – disebabkan lemahnya Ismaail bin Nasyaith Al 'Aamiriy berkata ulama tentangnya :

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata : "Tidak kuat."
- Imam Al Azdiy *rahimahullah* berkata : " Lemah."
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Pada sanadnya ada yang harus diperhatikan."

Ucapan ini bisa dilihat pada ***Al Mizaan*** 1/414.

Adapun Abu Miskiin Al Jazariy berkata Imam Abu Hatim *rahimahullah* tentangnya : " Majhul dan hadits yang diriwayatkan olehnya adalah palsu." (***Al Jarh*** 4/2/447)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantaranya yang melemahkannya adalah :

- Imam Al Munawiy *rahimahullah* dalam ***Qaidhul Qadir*** 4/231
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : " Lemah sekali." (***Adh Dha'ifah*** 8/263)

HADITS 17

الصَّائمُ في عبادةٍ من حينِ يُصبحُ إلى أن يُمسيَ ما لم يَغتَبْ، فإذا اغتاب خرقَ صومَهُ

" Orang yang berpuasa dalam keadaan ibadah dari waktu pagi sampai sore, selama dia tidak berghibah, apabila dia berghibah maka rusaklah puasanya."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ad Dailamiy 2/257 – 258 dari jalan 'Amr bin Mudrik dari Muhammad bin Ibraahim dari Muqaatil dari 'Athaa bin Abiy Rabaah dari Ibnu 'Abbas ﵄ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini bermasalah dan letak masalahnya ada pada : Muqaatil bin Sulaiman, berkata para ulama tentangnya :

- Imam Al 'Ijliy *rahimahullah* berkata : " Matruk. "
- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Pendusta. "
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : " Pendusta, ditinggalkan riwayatnya, tajsim."

Ucapan ucapan ini bisa dilihat pada ***At Tahdzibut Tahdzib*** 10/284

Adapun Amr bin Mudrik didustakan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Yahyaa bin Ma'in *rahimahullah* berkata : " Pendusta." (***Mizaanul Itidal*** 3/223)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dihukumi palsu oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Adh Dha'ifah*** 8/263

HADITS 18

الصَّائِمُ فِي عِبَادَةٍ مَا لَمْ يَغْتَبْ

Orang yang berpuasa dalam keadaan ibadah selama tidak melakukan ghibah.

Takhrij Ringkas

Riwayat dengan lafadz seperti diatas dikeluarkan oleh Imam Ibnu Adiy dalam ***Al Kamil*** 6/496 dari jalur Abdurrahim bin Haarun dari Hisyaam bin Hasan dari Muhammad dari Abu Hurairah ﷺ secara marfu'. Dengan sanad yang sama dikeluarkan oleh Ad Dailamiy 2/411 dan padanya ada tambahan ما لم يغتب مسلماً أو يؤذه " selama tidak mengghibahi atau mengganggu seorang muslim."

Dan disana terdapat riwayat mursal dari Abu Aliyah yang dikeluarkan oleh Imam Abdurrazzaq no 7682 dengan lafadz

الصَّائِمُ فِي عِبَادَةٍ مَا لَمْ يَغْتَبْ أَحَدًا ، وَإِنْ كَانَ نَائِمًا عَلَى فِرَاشِهِ

" Seseorang yang berpuasa sedang dalam keadaan beribadah selama tidak menghibahi seseorang, dan walaupun dia sedang dalam keadaan tidur diatas dipannya."

Penjelasan

Riwayat riwayat diatas bermasalah, Abdurrahim bin Harun diperbincangkan oleh para ulama :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Pendusta."
- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata : " Majhul."

Kedua ucapan diatas bisa dilihat di ***At Tahdzib*** 3/421

Sedangkan riwayat Imam Abdurrazzaq diatas jelas tampak kelemahannya karena merupakan bentuk mursal Abu Aliyah.

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama semisal :

- Imam Ibnu Adiy *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits." (***Al Kaamil*** 6/496)
- Imam Al Munawiy *rahimahullah* melemahkannya dalam ***Qaydhul Qadir*** 4/305
- Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : " Munkar." (***Adh Dha'ifah*** 4/311)

HADITS 19

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ، وَزَكَاةُ الْجَسَدِ الصَّوْمُ»

Dari Abu Hurairah ﷺ berkata bersabda Rasulullah ﷺ : " Setiap sesuatu ada zakatnya dan zakat dari jasad adalah puasa."

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majaah no 1745 dan Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/292/3577-3578, dari jalan Musa bin 'Ubaidah dari Jumhaan dari Abu Hurairah ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Didalam riwayat ini terdapat masalah yakni disisi Musa bin 'Ubaidah dan dia dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam As Saaji *rahimahullah* berkata : "Munkarul hadits."
- Imam Ibnu Hibban *rahimahullah* berkata : " Lemah."

Perkataan diatas dinukil dinukil dari ***Tahdzibut Tahdzib*** 10/359

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Al Bushiriy *rahimahullah* dalam ***Zawaaid Sunan Ibn Majah*** 2/347
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : "Lemah." (***Adh Dha'ifah*** 8/281)

HADITS 20

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ وَلاَ مَرَضٍ، لَمْ يَقْضِ عَنْهُ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ وَإِنْ صَامَهُ.

Dari Abu Hurairah ﵁ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : "Barangsiapa berbuka satu hari pada bulan Ramadhan tanpa rukhshah dan tidak karena sakit, maka puasa yang ia tinggalkan itu tidak dapat diganti walaupun ia menggantinya selama setahun."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam At Tirmidzi no 723, Imam Abu Daud no 2396, Imam Ibnu Majah no 1672 dengan lafadz yang saling berdekatan. Kesemuanya dari jalur Abul Muthawwis dari ayahnya dari Abu Hurairah ﵁ secara marfu'. Imam Abu Daud *rahimahullah* berkata : "Abul Muthawwis namanya Yazid bin Al Muthawwis"

Penjelasan

Riwayat ini lemah, didalam sanadnya ada Yazid bin Al Muthawwis, tentangnya berkata para ulama :

- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Aku tidak mengetahuinya."
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : "Aku tidak mengetahuinya."
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : "Haditsnya lemah." (Lihat ***At Taqrib*** no 8374)

Adapun Al Muthawwis maka dia adalah perawi yang majhul sebagaimana bisa dilihat pada ***At Taqrib*** no 6714.

Disana masih ada titik kelemahan yang lain yakni tidak diketahui apakah Al Muthawwis mendengar dari Abu Hurairah ﵁ atau tidak sebagaimana dinyatakan oleh Imam Al Bukhari *rahimahullah.* (***At Tahdzib*** 12/238)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama semisal :

- Imam Ibnu Khuzaimah *rahimahullah* berkata : " Andai kabar ini shahih, karena tidak diketahui Ibnul Muthawwis dan ayahnya." (***Shahih Ibnu Khuzaimah*** 2/238)
- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* berkata : " Tidak tsabit kafarat bagi berbuka puasa kecuali dengan sebab jima'." (***Al Ma'rifah*** 6/268)

- Imam Ibnu Abdil Baar *rahimahullah* berkata : " Hadits dha'if tidak bisa digunakan untuk berhujjah." (***At Tamhid*** 7/173)
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* melemahkan dalam ***Dha'if Sunan Ibn Majah*** no 1672

HADITS 21

Dinamakan Ramadhan karena dengannya terbakar dosa dosa

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ad Dalilamiy 2/60 dari jalur Abu Asy Syaikh secara mu'allaq dan dimaushulkan oleh Ar Rafi'iy dalam ***Tarikh Qazawain*** 1/153 dari jalur Al Haarits bin Muslim dari Ziyaad bin Maimun dari Anas ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini bermasalah – letak masalahnya ada pada Ziyaad bin Maimun berkata :

- Al 'Alaa'i *rahimahullah* berkata : " Pendusta, pemalsu hadits. " (***Jaami' At Tashil*** no 208)
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Tinggalkan riwayatnya."
- Imam Abu Zur'ah *rahimahullah* berkata : " Haditsnya lemah."

Perkataan Al Bukhari dan Abu Zur'ah bisa dilihat di ***Mizanul 'Itidal*** 2/94

Dan disana ada perawi lain yang dipermasalahkan yakni Al Haarits bin Muslim, dimana Syaikh Al Albaniy dalam ***Adh Dha'ifah*** no 3223 menghukuminya sebagai perawi yang majhul.[5]

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini palsu – sebagaimana perkataan :

- Imam Asy Syaukani *rahimahullah* dalam ***Fawaa'id*** hal 91
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : "Palsu." (***Adh Dha'ifah*** no 3223)

[5] Kemungkinannya Syaikh Al Albani *rahimahullah* mengikuti penghukuman Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* dalam ***Lisaanul Mizaan*** pada no 2062.

HADITS 22

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمَرَ بِالْإِثْمِدِ الْمُرَوَّحِ عِنْدَ النَّوْمِ "، وَقَالَ: «لِيَتَّقِهِ الصَّائِمُ»

Nabi ﷺ memerintahkan untuk memakai itsmid (celak) ketika hendak tidur dan beliau ﷺ berkata : " Jauhkanlah bagi yang berpuasa."

Dalam riwayat lain :

لَا تَكْتَحِلْ بِالنَّهَارِ وَأَنْتَ صَائِمٌ

"Janganlah bercelak disiang hari dalam keadaan engkau berpuasa."

Takhrij Ringkas

Riwayat pertama dikeluarkan oleh Imam Abu Daud no 2377 dan riwayat kedua dikeluarkan oleh Imam Al Baihaqiy dalam ***Al Kubraa*** 4/262, kesemuanya dari jalan Abdurrahman bin An Nu'maan bin Ma'bad bin Hawdzah dari ayahnya dari kakeknya secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini bermasalah disebabkan ada perawi yang bernama : An Nu'maan bin Ma'bad, para ulama berbicara tentangnya :

- Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah* berkata : " Tidak diketahui." (***Mizaanul 'Itidal*** 4/266)
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : " Majhul." (***At Taqrib*** no 7161)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh para ulama semisal :

- Imam Abu Daud *rahimahullah* berkata : " Berkata kepadaku Yahyaa bin Ma'in : hadits munkar – yakni hadits bercelak." (***Sunan*** no 2377)
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : " Munkar." (***Adh Dha'ifah*** no 1014)

HADITS 23

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَيْسَ فِي الصِّيَامِ رِيَاءٌ "

Dari Ibnu Syihab bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " Tidak ada didalam puasa riyaa'."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/299 dari 'Uqail bin Khalid dari Ibnu Syihab – yakni Az Zuhriy – secara mursal.

Penjelasan

Riwayat ini lemah – sebagaimana yang tampak – karena muncul dari jalur mursal Ibnu Syihab Az Zuhriy.

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat lemah dengan sebab mursal – sebagaimana dikatakan oleh para ulama :

- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* berkata : " Sanadnya terputus." (***Syu'abul Iman*** 3/299)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* melemahkan didlaam ***Adh Dha'ifah*** 9/375.

HADITS 24

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا تَقُولُوا رَمَضَانُ فَإِنَّ رَمَضَانَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ وَلَكِنْ قُولُوا شَهْرُ رَمَضَانَ "

Dari Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Jangan mengucapkan Ramadhaan karena Ramadhaan adalah nama dari nama nama Allah, akan tetapi katakanlah bulan Ramadhaan."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Adiy dalam ***Al Kaamil*** 7/53, Imam Al Baihaqiy dalam ***Sunan Al Kubraa*** 4/201, Imam Ad Dailamiy 5/52, kesemuanya dari jalan Muhammad bin Abiy Ma'syar dari ayahnya (Abi Ma'syar Najiih As Sindiy) dari Sa'id Al Maqburiy dari Abu Hurairah ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini lemah disebabkan Najiih bin Abdirrahman As Sindi Abu Ma'syar dia dilemahkan oleh banyak ulama – diantaranya :

- Imam Abu Daud *rahimahullah* berkata : " Haditsnya munkar."
- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Lemah."
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits."

Ucapan ini bisa dilihat pada ***Tahdzibul Kamal*** 5/593 dan ***Tahdzibut Tahdzib*** 10/422

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantara :

- Imam Ibnu 'Adiy *rahimahullah* dalam ***Al Kaamil*** 7/53
- Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam ***Fathul Baariy*** 4/113
- Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah* membawakan riwayat ini dalam ***Al Maudhu'at*** 2/370
- Imam Asy Syaukani *rahimahullah* membawakan riwayat ini dalam ***Fawaaid*** hal 87.

HADITS 25

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : Allah عز وجل berfirman : " Hamba yang paling dicintai di sisi-Ku adalah yang menyegerakan waktu berbuka puasa."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad 2/329, Imam At Tirmidzi no 200, Imam Ibnu Majah no 3507, Imam Al Baihaqiy 4/237 kesemuanya dari jalur Qurrah bin 'Abdirrahman dari Az Zuhriy dari Abiy Salamah dari Abu Hurairah رضي الله عنه secara marfu'.

Penjelasan

Sanad diatas bermasalah – letak masalahnya ada pada Qurrah bin 'Abdirrahman dimana dia dilemahkan oleh sejumlah ulama, diantaranya :

- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : "Munkarul hadits jiddan." (***Ahwaal Ar Rijaal*** no 294)

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : “ Tidak kuat haditsnya.” (***Sunan*** 1/229)
- Imam Yahyaa bin Ma’in *rahimahullah* berkata : “ Lemah haditsnya.” (***Mizanul ‘Itidal*** no 6886)

Kesimpulan Hukum Hadits [6]

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Al ‘Uqailiy *rahimahullah* mengisyaratkan akan kelemahannya didalam ***Ad Dhu’afaa*** 3/485
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* melemahkannya didalam ***Sunan At Tirmidzi*** no 700

HADITS 26

مَنْ كَانَتْ لَهُ حَمُولَةٌ تَأْوِي إِلَى شِبَعٍ، فَلْيَصُمْ رَمَضَانَ حَيْثُ أَدْرَكَهُ

Barangsiapa mempunyai kendaraan yang dapat menyampaikannya ke tempat makanan yang dapat menjadikannya kenyang (serta tidak lelah dan susah dalam perjalanannya), maka hendaklah ia berpuasa Ramadhan bila menjumpainya.

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad 3/476, Imam Abu Daud no 2410 kesemuanya dari jalan Habib bin ‘Abdillah dari Sinaan bin Salamah bin Al Muhabbiq Al Hudzaliy dari ayahnya secara marfu’.

Penjelasan

Didalam riwayat ini terdapat rawi yang dipermasalahkan oleh para ulama, yakni Habib bin ‘Abdillah,

- Imam Abu Hatim *rahimahullah* berkata : “Majhul.” (***At Tahdzib*** 2/187)
- Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah* berkata : “ Tabi’in majhul “ (***Diwaan Adh Dhu’afaa*** no 830)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

---

[6] Kita mencukupkan diri dengan riwayat yang shahih – dikeluarkan oleh Imam Al Bukhari no 1957 dan Imam Muslim no 1098 dari Sahl bin Sa’ad ﵁, dimana Rasulullah ﷺ bersabda : لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الفِطْرَ “ Manusia senantiasa berada diatas kebaikan apabila mereka mempercepat berbuka puasa.”

- Imam Ibnu Abdil Haadiy *rahimahullah* dalam ***Jumlah Minal Ahaadits Adh Dha'ifah Wal Maudhu'ah*** hal 231.
- Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah* dalam ***Al 'Illal*** 2/539
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Adh Dha'ifah*** 2/412

HADITS 27

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ خَيْرِ خِصَالِ الصَّائِمِ السِّوَاكُ»

Termasuk perkara baik yang dilakukan oleh orang yang berpuasa adalah bersiwak.

Takhrij Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah no 1677, Imam Ad Daraaquthniy 2/203, Imam Ath Thabraaniy dalam ***Al Awsath*** no 8420 dan 8526 kesemuanya dari jalan Mujalid dari Asy Sya'biy dari Masruq dari 'Aisyah ﵂ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits ini dilemahkan oleh para ulama, letak masalahnya ada pada seorang rawi yang bernama Mujalid dan dia adalah Mujalid bin Sa'id Al Hamdaaniy – dia lemah, sebagaimana dikatakan oleh para ulama :

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Yahyaa bin Sa'id melemahkannya."
- Imam Abdurrahman bin Mahdi *rahimahullah* berkata : " Tidak diriwayatkan darinya sedikitpun."
- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : "Tidak ada apa apanya."

Ucapan ini bisa dilihat dalam ***Tahdzibut Tahdzib*** 5/350

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh para ulama semisal :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* dalam ***Sunan*** 3/191
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* dalam ***Dha'iful Jaami'*** no 5299.

HADITS 28

انْبَسِطُوا فِي النَّفَقَةِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَإِنَّ النَّفَقَةَ فِيهِ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

" Perlapanglah didalam memberikan nafkah dibulan Ramadhan, karena sesungguhnya memberikan nafkah didalamnya seperti memberikan nafkah bagi pejuang fi sabilillah."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Abid Dunyaa dalam ***Fadhaa'il Ramadhaan*** no 24 dari jalan Abu Bakr bin Abi Maryam dari Dhamrah bin Habib dari Raasyid bin Sa'ad secara mursal.

Penjelasan

Hadits ini ada dua masalah didalamnya, yakni sanadnya mursal dan terdapat perawi yang bernama Abu Bakar bin Abi Maryam dan dia lemah, sebagaimana perkataan :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : "Matruk."
- Imam Ibnu Sa'ad *rahimahullah* berkata : " Haditsnya banyak dan dia lemah."

Ucapan ini bisa dilihat didalam ***Tahdzibut Tahdzib*** 12/29

Kesimpulan Hukum Hadits

Dengan melihat penjelasan diatas maka Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : "Munkar." (***Adh Dha'ifah*** 14/242)

HADITS 29

مَنْ صَلَّى فِي آخِرِ جُمُعَةٍ مِنْ رَمَضَانَ الْخَمْسَ الصَّلَوَاتِ الْمَفْرُوضَةَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَضَتْ عَنْهُ مَا أَخَلَّ بِهِ مِنْ صَلاةِ سُنَّتِهِ

Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " Siapa yang shalat diakhir Jum'at dari bulan Ramadhan – shalat lima waktu dalam sehari semalam – maka akan menjadi qadha atasnya atas shalat sunnahnya yang telah dia lalaikan."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dibawakan oleh Imam Asy Syaukani *rahimahullah* dalam ***Fawaaid Al Majmu'aah*** no 115.

Penjelasan

Imam Asy Syaukani *rahimahullah* berkata :

هذا: موضوع لا إشكال فيه و لم أجده في شيء من الكتب التي جمع مصنفوها فيها الأحاديث الموضوعة ولكنه اشتهر عند جماعة من المتفقهة بمدينة صنعاء في عصرنا هذا وصار كثير منهم يفعلون ذلك ولا أدري من وضعه لهم.فقبح الله الكذابين.

" Hadits ini palsu, tanpa ada keraguan didalamnya dan aku tidak mendapatkannya dalam satupun buku, dimana penulisnya mengumpulkan hadits-hadits palsu di dalamnya, akan tetapi hadits ini masyhur di kalangan ahli fiqhi di kota Shan'aa pada masa kami , dan telah banyak dari mereka yang mengamalkan itu, dan aku tidak tahu siapa yang telah memalsukan hadits tersebut. Semoga Allah menghinakan para pemalsu hadits. (***Fawaaid Al Majmu'aah*** no 115)

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat ini palsu dan tidak ada asalnya, sebagaimana ditegaskan oleh Imam Asy Syaukani *rahimahullah* diatas.

HADITS 30

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمًا وَحَضَرَ رَمَضَانُ: «أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرُ بَرَكَةٍ، فِيهِ خَيْرٌ يُغَشِّيكُمُ اللَّهُ [فِيهِ] ، فَتَنْزِلُ الرَّحْمَةَ، وَتُحَطُّ الْخَطَايَا، وَيُسْتَجَابُ فِيهِ الدُّعَاءُ، فَيَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى تَنَافُسِكُمْ، وَيُبَاهِي بِكُمْ مَلَائِكَتَهُ، فَأَرُوا اللَّهَ مِنْ أَنْفُسِكُمْ خَيْرًا، فَإِنَّ الشَّقِيَّ مِنْ حُرِمَ فِيهِ رَحْمَةَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ»

Dari 'Ubaadah bin Ash Shaamit ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : " Telah datang pada kalian bulan Ramadhan, bulan yang penuh keberkahan, di dalamnya terdapat kebaikan yang meliputi kalian karena Allah (ada di dalamnya), maka turunlah rahmat, berguguran segala kesalahan dan dosa, di dalamnya doa dikabulkan, maka Allah melihat semangat berlomba kalian, dan para malaikat sangat antusias dengan kalian, maka perlihatkan di hadapan Allah yang terbaik dari jiwa-jiwa kalian, karena sesungguhnya celaka bagi siapa yang diharamkan di dalamnya rahmat Allah."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ath Thabraani dalam ***Musnad Asy Syamiyin*** 3/150 dan Al Hasan bin Khalal dalam ***Al Majaalis Al Asyr*** no 66, kesemuanya dari jalur Marwaan bin Mu'awiyah dari Muhammad bin Abi Qais dari 'Ubadah bin Nusayi dari Junaadah bin Abi Umayyah dari 'Ubadah bin Ash Shaamit ﵁ secara marfu'.

Penjelasan

Hadits palsu dengan sebab perawi yang bernama : Muhammad bin Abi Qais – dia adalah Muhammad bin Sa'id bin Hasaan Al Mashlub dan dia didustakan oleh para ulama :

- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : "Pendusta."
- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Pendusta."

Ucapan ini bisa dilihat pada ***Taarikhul Islam*** 3/961

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini palsu – sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* dalam ***Dha'if At Targhib*** no 592

HADITS 31

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ " : خَمْسٌ يُفْطِرْنَ الصَّائِمَ ، وَيَنْقُضْنَ الْوُضُوءَ : الْغِيبَةُ ، وَالنَّمِيمَةُ ، وَالْكَذِبُ ، وَالنَّظَرُ بالشَّهْوَةِ ، وَالْيَمِينُ الْكَاذِبَةُ

Dari Anas bin Malik ﷠ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : " Lima hal yang membatalkan puasa dan membatalkan wudhu : ghibah, namimah, berdusta, melihat lawan jenis dengan syahwat dan bersumpah palsu."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Abiy Hatim *rahimahullah* dalam ***Al 'Illal*** no 745, Abul Qaasim Al Kharqiy dalam ***Asyr Majaalis Min Amaaliy*** 2/224 semuanya dari jalan Muhammad bin Al Hajaaj dari Maisaarah bin Abdirrabih dari Jaabaan dari Anas bin Malik ﷠ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini lemah – bahkan palsu – letak permasalahannya ada pada rawi yang bernama Maisaarah bin Abdirrabih – dia dituduh memalsukan hadits oleh para ulama :

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Pendusta."
- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : " Matrukul hadits."

Kedua ucapan diatas bisa dilihat di ***Al Kaamil Fii Dhu'afaa Ar Rijal*** no 1908

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Matruk." (***Mizanul 'Itidal*** no 8958)

Selain itu Muhammad bin Al Hajaaj dia dilemahkan oleh para ulama, semisal Imam Al Azdiy *rahimahullah* berkata : " Tidak ditulis haditsnya." (***Lisaanul Mizan*** no 6628)

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat ini dilemahkan banyak ulama diantaranya :

- Imam Ibnu Abiy Hatim *rahimahullah* berkata : " Aku bertanya kepada ayahku tentang hadits ini dan dia berkata : " Hadits dusta." (***Al 'Illal*** no 745)
- Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah* berkata : " Palsu." (***Al Maudhu'at*** 2/195)
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : "Palsu." (***Adh Dha'ifah*** no 1708)

HADITS 32

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِتَارِكٍ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ صَبِيحَةَ أَوَّلِ يَوْمٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلا غَفَرَ لَهُ

Dari Anas bin Malik ﷺ berkata bersabda Rasulullah ﷺ : " Tidaklah Allah mematikan seseorang diantara kaum muslimin pada pagi hari diawal bulan Ramadhan melainkan akan Dia ampuni."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Al Khathib Al Baghdadiy dalam ***Tarikh Baghdad*** no 1743 dari jalan Salaam Ath Thawil dari Ziyaad bin Maimun dari Anas bin Malik ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini lemah – bahkan palsu - dengan sebab perawi yang bernama Salaam Ath Thawil dan dia dicela oleh banyak ulama diantaranya :

- Imam Ahmad *rahimahullah* : " Munkarul hadits." (***Al Kaamil*** no 766)
- Imam Al Hakim *rahimahullah* berkata : "Meriwayatkan hadits hadits palsu." (***Tahdzibut Tahdzib*** 4/282)

Adapun gurunya yakni Ziyaad bin Maimun dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Al Bukhari *rahimuhullah* berkata : "Tinggalkan dia." (***Tarikhul Kabir*** no 1252)
- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Mizaanul 'Itidal*** no 2967)

Ksimpulan Hukum Hadits

Hadits ini dilemahkan – bahkan dikatakan palsu – oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah* dalam ***Al Maudhu'aat*** 2/190
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* dalam ***Adh Dhaa'ifah*** no 296.

HADITS 33

عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ أَذِنَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لأَهْلِ السَّمَاءِ وَأَهْلِ الأَرْضِ أَنْ يَتَكَلَّمُوا لَبَشَّرُوا صُوَّامَ رَمَضَانَ بِالْجَنَّةِ

Dari Anas bin Malik ﵁ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Andai Allah mengizinkan kepada penduduk langit dan bumi untuk berbicara, niscara mereka akan memberikan kabar gembira bagi yang berpuasa Ramadhan dengan surga.

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dibawakan oleh Imam Ibnu 'Adiy dalam ***Al Kaamil*** 1/342 dari jalur 'Isaa bin Salim Asy Syasyi dari Abu Hidayah Al Farisiy dari Anas bin Malik ﵁ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini sangat lemah – dikarenakan pada sanadnya ada seseorang yang bernama Abu Hidayah Al Farisiy, dia dicela oleh para ulama diantaranya :

- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Meriwayatkan hadits hadits munkar." (***Taarikh Baghdad*** 6/201)
- Imam An Nasaa'i dan selainnya berkata : " Matruk." (***Lisaanul Mizaan*** no 338)

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat ini lemah, dilemahkan oleh Imam Ibnu Adiy ***dalam Al Kaamil*** 1/342

HADITS 34

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَأَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ»

Dari Ibnu 'Umar ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Siapa yang berpuasa dibulan Ramadhan kemudian mengikuti dengan puasa enam hari dibulan Syawal maka akan keluar dosa dosanya seperti pada hari dia dilahirkan oleh ibunya."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ath Thabraani dalam ***Al Awsath*** no 8622 dari Maslamah bin 'Ulayyi dari Abu Abdillah Al Himshiy dari Naafi dari Ibnu 'Umar ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini bermasalah, disebabkan rawi yang bernama Abu Abdillah Al Himshiy – banyak rawi yang berkunyah dengan Abu Abdillah Al Himshiy – dan Syaikh Al Albani dalam ***Adh Dha'ifah*** no 5190 mengatakan bahwa dia adalah Muhammad bin Sa'id bin Hasaan Al Mashlub, perawi ini didustakan oleh para ulama :

- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : "Pendusta."
- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Pendusta."

Ucapan ini bisa dilihat pada ***Taarikhul Islam*** 3/961

Kelemahan hadits ini pun muncul dari sisi tafarud (menyendirinya) periwayatan Abu Abdillah Al Himshiy dari Naafi', berkata Imam Ath Thabraani *rahimahullah* setelah meriwayatkan hadits diatas : " Tidak diriwayatkan hadits ini dari Naafi' kecuali oleh Abu Abdillah Al Himshiy dan menyendiri darinya Maslamaah bin 'Ulayyi."(***Al Awsath*** no 8622)

Letak masalah lain ada pada rawi Maslamaah bin 'Ulayyi, dia dilemahkan oleh para ulama diantaranya :

- Imam Al Azdiy *rahimahullah* berkata : Matruk (ditinggalkan periwayatannya)."
- Imam As Saajiy *rahimahullah* berkata : "Lemah sekali."

Lihat ***Tahdzibut Tahdzib*** 10/147.

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits." (***Taarikhul Kabir*** no 1692)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini sangat lemah – bahkan palsu, dilemahkan oleh para ulama semisal :

- Imam Al Haytsami *rahimahullah* berkata : "Lemah." (***Majma'uz Zawaa'id*** no 5120)
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : "Palsu." (***Adh Dhaa'ifah*** no 5190)

HADITS 35

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ بِمَكَّةَ، فَصَامَهُ، وَقَامَ مِنْهُ مَا تَيَسَّرَ لَهُ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ شَهْرِ رَمَضَانَ، فِيمَا سِوَاهَا، وَكَتَبَ اللَّهُ لَهُ، بِكُلِّ يَوْمٍ عِتْقَ رَقَبَةٍ، وَكُلِّ لَيْلَةٍ عِتْقَ رَقَبَةٍ، وَكُلِّ يَوْمٍ حُمْلَانَ فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَفِي كُلِّ يَوْمٍ حَسَنَةً، وَفِي كُلِّ لَيْلَةٍ حَسَنَةً»

Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : 'Rasulullah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang menjumpai bulan Ramadhan di Mekkah, lalu ia berpuasa dan melaksanakan sholat yang mudah baginya, Allah akan menuliskan pahala 100 ribu kali lipat dibanding puasa di negeri lainnya, Allah akan memberikan ganjaran tiap harinya seperti pahala membebaskan budak, pasukan berkuda yang berjihad di jalan Allah, setiap harinya akan mendapatkan kebaikan dan setiap malamnya akan mendapatkan kebaikan."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Majah no 3117 dan Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** no 3455 dan 3853 dari jalan Abdurrahim bin Zaid Al 'Amiy dari ayahnya dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ﷺ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini palsu dengan sebab perawi yang bernama Abdurrahim bin Zaid Al 'Amiy dia adalah perawi yang lemah, berkata para ulama :

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Ditinggalkan riwayatnya." (***At Taarikhul Kabir*** no 1844)
- Imam Yahyaa bin Ma'in *rahimahullah* berkata : "Pendusta buruk" (***Mizaanul 'Itidal*** no 5030)
- Imam Ibnu Hibban *rahimahullah* berkata : "Meriwayatkan dari ayahnya hal yang aneh aneh." (***Al Majruuhin*** 2/152)
- Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* berkata : " Tidak kuat." (***Syu'abul Iman*** no 3455)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini sangat lemah bahkan palsu – dikatakan oleh para ulama diantaranya :

- Imam Ibnu Abiy Hatim *rahimahullah* berkata : " Hadits ini munkar dan Abdurrahim bin Zaid matruk." (***Al 'Illal*** 1/250)
- Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata : "Palsu." (***Adh Dha'ifah*** no 832)

HADITS 36

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَال رَسُول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلِمَ رَمَضَانُ سَلِمَتِ السَّنَةُ، وَإِذا سَلِمَتِ الْجُمُعَةُ سَلِمَتِ الأَيَّامُ.

Dari 'Aisyah ﵂ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Apabila selamat Ramadhan maka selamat seluruh tahun, dan apabila selamat hari Jum'at selamat seluruh hari."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Adiy dalam ***Al Kaamil*** 5/288 dari jalan Abu Khaalid Al Quraisy dari Sufyaan Ats Tsauriy dari Hisyaam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah ﵂ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini batil dengan sebab seorang perawi yang bernama Abu Khalid dan dia adalah 'Abdul 'Aziz bin Abaan Abu Khalid Al Quraisy dan dia didustakan oleh para ulama :

- Imam Al Haakim *rahimahullah* berkata : "Meriwayatkan hadits hadits palsu."
- Imam Abu Nu'aim *rahimahullah* berkata : " Meriwayatkan dari Ma'sar dan Ats Tsauriy hadits munkar."
- Imam Ibnu Hazm *rahimahullah* berkata : " Disepakati akan kelemahannya."

Semua ucapan diatas bisa dilihat di ***Tahdzibut Tahdzib*** 6/331.

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : "Ditinggalkan riwayatnya oleh Ahmad." ***(At Taarikhul Kabir*** no 1587)
- Imam Yahyaa bin Ma'in *rahimahullah* berkata : " Pendusta buruk." (***Mizaanul*** 'Itidal no 5082)

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat ini batil – sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibnu Adiy *rahimahullah* dalam ***Al Kaamil*** 5/288.

HADITS 37

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَاكِرُ اللَّهِ فِي رَمَضَانَ مَغْفُورٌ لَهُ، وَسَائِلُ اللَّهِ فِيهِ لَا يَخِيبُ»

Dari Umar bin Khathaab ﵁ Rasulullah ﷺ bersabda : Orang yang berdzikir di bulan Ramadhan diampuni dosa-dosanya, dan orang yang memohon kepada Allah di bulan Ramadhan tidak sia-sia.

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ath Thabraani dalam ***Al Awsath*** no 6170 dan 7341, Imam Al Baihaqiy dalam ***Syu'abul Iman*** 3/311 dan ***Fadhaail Awqaat*** no 68 kesemuanya dari jalan Abdurrahman bin Qais Adh Dhabiy dari Hilal bin 'Abdirrahman dari 'Aliy bin Zaid (Ibnu Jud'aan) dari Sa'id bin Musayyab dari 'Umar secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini palsu, disebabkan perawi yang bernama Abdurrahman bin Qais Adh Dhabiy dan dia dicela riwayatnya oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Abu Zur'ah *rahimahullah* berkata : " Pendusta."
- Imam An Nasaa'i *rahimahullah* berkata : " Matrukul hadits."
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Tinggalkan haditsnya."

Ucapan ucapan diatas bisa dilihat di ***Tahdzibul Kamaal*** no 3939

Juga disana ada Ali bin Zaid bin Jud'aan dimana dia lemah dan pembicaraan tentang kelemahannya telah lewat dan bisa dilihat di Hadist 1

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat ini palsu, sebagaimana ditegaskan oleh para ulama semisal :

- Imam Ibnu 'Adiy *rahimahullah* memasukkan riwayat ini sebagai riwayat riwayat munkar (***Al Kaamil*** 4/1601)

- Imam Al Mundziriy *rahimahullah* mengisyaratkan kelemahannya didalam ***Targhib*** 2/64.
- Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* berkata : "Palsu." (***Adh Dhaa'ifah*** no 3621)

HADITS 38

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، رَفَعَهُ قَالَ: «مَنْ صَلَّى لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ رَمَضَانَ، وَلَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ مِائَةَ رَكْعَةٍ يَقْرَأُ فِيهَا بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ أَلْفَ مَرَّةٍ، لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرَ بِالْجَنَّةِ»

Dari Muhammad bin 'Aliy berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : " Siapa yang shalat pada malam 15 bulan Ramadhan dan malam 15 dari bulan Sya'ban sebanyak seratus raka'at dan pada tiap raka'atnya membaca Al Ikhlas seribu kali maka tidak akan mati sampai mendapat kabar gembira dengan surga.

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ibnu Abid Dunyaa dalam ***Fadhaail Ramadhan*** no 9 dari jalan Muhammad Al 'Arzamiy dari Muhammad bin 'Aliy secara mursal.

Penjelasan

Riwayat ini lemah dengan sebab mursal – dikarenakan Muhammad bin 'Aliy (dimana dia adalah Muhammad bin 'Aliy bin Husain bin 'Ali bin Abi Thalib) tidak pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ dan penyakit lainnya adalah Muhammad Al 'Arzamiy dimana dia adalah Muhammad bin 'Ubaidillah bin Abi Sulaiman Al 'Arzamiy. Dia dilemahkan oleh banyak ulama, diantaranya :

- Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : "Ditinggalkan haditsnya oleh para ulama." (***Al 'Illal*** no 539)
- *Imam Ad Daraaquthniy rahimahullah* berkata : " Ditinggalkan haditsnya : dia, ayahnya, kakeknya." (***Lisaanul Mizan*** no 7077)

Kesimpulan Hukum Hadits

Riwayat ini lemah sekali, diantara ulama yang melemahkan riwayat ini adalah :

- Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* yang berkata : "Riwayat riwayat tentang shalat dimalam nishfu sya'ban (termasuk riwayat ini – pent) tidak shahih sama sekali." (Al ***Manarul Munif*** hal 99)

- Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah* berkata : "Tidak diragukan lagi akan kepalsuan hadits ini." (***Al Maudhu'at*** 2/127)

HADITS 39

عَنْ مَيْمُونَةَ مَوْلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رضي الله عنها قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ قَبَّلَ امْرَأَتَهُ وَهُوَ صَائِمٌ قَالَ قَدْ أَفْطَرَ

Dari Maimunah maula Nabi ﵂ berkata : Rasulullah ﷺ ditanya tentang seorang laki laki yang mencium istrinya sedangkan dia dalam keadaan berpuasa. Maka beliau berkata : " Sungguh dia telah berbuka."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad 45/597 dari jalur Zaid bin Jubair dari Abi Yazid Adh Dhaniy dari Maimunah ﵂ secara marfu'.

Penjelasan

Riwayat ini lemah dengan sebab perawi yang bernama Abi Yazid Adh Dhaniy dan dia dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits." (***Al Mu'talif*** 3/1464)
- Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Majhul." (***Tahdzibut Tahdzib*** 12/280)

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah – bahkan lemah sekali, diantaranya yang melemahkannya adalah :

- Imam Al Bukhari *rahimahullah* sebagaimana terdapat dalam ***Al 'Illal Al Kabir*** no 201
- Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* membawakannya dalam ***Al 'Illal Mutahaaniah*** no 892 dan beliau disana menukil pelemahan Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* pada riwayat ini.

HADITS 40

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ بَابًا، وَإِنَّ بَابَ الْعِبَادَةِ الصِّيَامُ

" Sesungguhnya setiap sesuatu ada pintunya dan pintu dari ibadah adalah puasa."

Takhrij Ringkas

Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Abdullah bin Mubaraak dalam ***Az Zuhd*** no 1423, Al Qudhaa'iy dalam ***Musnad*** no 1023 kesemuanya dari jalan Abi Bakar bin Abi Maryam dari Dhamraah bin Habib secara mursal.

Penjelasan

Riwayat ini lemah dan mursal, sebab mursalnya adalah Dhamraah bin Habib adalah seorang tabi'in sedangkan Abi Bakar bin Abiy Maryam dilemahkan oleh para ulama, diantaranya :

- Imam Ad Daraaquthniy *rahimahullah* berkata : " Lemah." (***Sunan*** 2/268)
- Imam Yahyaa bin Ma'in *rahimahullah* berkata : "Lemah."
- Imam Abu Zur'ah *rahimahullah* berkata : " Munkarul hadits."

Ucapan Yahyaa bin Ma'in dan Abu Zur'ah bisa dilihat pada ***Tahdzibul Kamaal*** no 7241.

Kesimpulan Hukum Hadits

Hadits ini lemah, dilemahkan oleh Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* dalam ***Adh Dha'ifah*** no 2720.

PENUTUP

Inilah apa yang Allah ﷻ mudahkan atas saya mengumpulkannya, adapun apabila terjadi kesalahan maka itu murni muncul dari saya – Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ - berlepas dari kesalahan saya.

Segala koreksi yang membangun saya sangat harapkan, ditengah aneka ragam keterbatasan maka saya mohon dimaafkan.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Abu Asma Andre
Griya Fajar Madani
Komplek TNI AL
Ciangsana – Gn Putri
8 Syaban 1437 H
15 Mei 2016